

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan seni tari memberikan siswa kesempatan berharga untuk mengalami dan membangun pengetahuan serta keterampilan dalam ekspresi diri, imajinasi kreatif dan memecahkan masalah bersama, komunikasi, penciptaan makna bersama dan penghargaan terhadap diri sendiri dan orang lain.

Penyajian materi tentang tari yang baik oleh guru bahwa pembelajaran tari di sekolah umum harus lebih menekankan pada pembelajaran tari yang kreatif yang mampu menyumbangkan kepada perkembangan kepribadian siswa. Setiap siswa memiliki dorongan alamiah untuk menampilkan gerakan-gerakan seperti tarian dan secara tidak disadari bahwa gerakan-gerakan tarian merupakan cara yang baik untuk memperkenalkan tari sejak dini pada diri siswa. Selain itu, bisa mengembangkan kemampuan berekspresi secara spontan melalui gerakan yang dilakukan siswa. Tugas guru dalam pembelajaran tari kreatif yaitu membimbing siswa untuk menumbuhkan spontanitas gerak, memahami prinsip-prinsip untuk melakukan dan menguasai gerak.

Pembelajaran tari adalah proses pembelajaran yang senantiasa mengutamakan pembelajaran yang menyenangkan, kreatif, komunikatif, dan estetis. Dengan model pembelajaran seperti itu mampu mengembangkan kepribadian siswa terutama berkaitan dengan nilai-nilai kepercayaan diri, kepedulian, toleransi dan nilai tanggung jawab (Jazuli, 2010:136).

Dalam kurikulum yang sedang berlaku saat ini, mulai dari jenjang sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, seni tari merupakan salah satu bagian dari mata pelajaran seni budaya, selain bidang seni yang lainnya seperti musik, lukis dan teater. Dengan adanya pelajaran tari dalam pendidikan formal, maka perlu adanya tenaga pendidik dalam bidang tersebut untuk memenuhi kebutuhan akan guru tari di sekolah-sekolah, mulai dari jenjang pendidikan dasar sampai sekolah menengah atas, bahkan perguruan tinggi. Menjawab permasalahan akan kebutuhan guru tari tersebut, Universitas Khatolik Widya Mandira Kupang telah membaca peluang ini dengan membuka Program Studi Pendidikan Sendrasik (Seni Drama Tari dan Musik) sejak tahun 1980an di bawah naungan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, dengan tujuan menciptakan tenaga-tenaga guru seni yang profesional. Sejak dibukanya Program Studi tersebut hingga saat ini, sudah menghasilkan guru-guru seni yang tersebar diberbagai daerah di Nusa Tenggara Timur namun demikian belum memenuhi kebutuhan secara merata diberbagai sekolah di Nusa Tenggara Timur.

Tari merupakan suatu bentuk ekspresi jiwa oleh karena itu pembelajaran tari bukan hanya merupakan teori tetapi dibutuhkan praktik. Selain sebagai bagian dari mata kuliah, tari juga sudah dijadikan sebagai kegiatan minat dan bakat bagi mahasiswa di Program Studi Sendratasik, dalam hal ini mahasiswa dapat menyalurkan minat dan bakatnya. Hal ini dirasa perlu karena untuk pengembangan diri secara maksimal, tidak hanya mengharapakan di ruang kuliah, tetapi sedapat mungkin di luar jam kuliah. Dalam kegiatan minat dan bakat

biasanya pengajar atau instruktur tari adalah dosen atau ketua seksi dari minat dan bakat itu sendiri. Memang ketika berada pada lingkup kegiatan minat kemampuan mahasiswa tidak berpengaruh terhadap nilai akademik mereka. Namun setidaknya ini dapat menambah porsi kegiatan para mahasiswa, selain yang mereka peroleh pada saat belajar tari dalam mata kuliah yang didapat dari dosen pada saat kuliah berlangsung yang resmi menjadi bagian kurikulum di kampus. Hal ini juga telah dikatakan oleh Hardjana (1994), minat merupakan kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu yang timbul karena kebutuhan, yang dirasa atau tidak dirasakan atau keinginan hal tertentu. Minat dapat diartikan kecenderungan untuk dapat tertarik atau terdorong untuk memperhatikan seseorang sesuatu barang atau kegiatan dalam bidang-bidang tertentu. Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat disimpulkan bahwa fungsi kegiatan minat dan bakat adalah sebagai sarana penunjang bagi proses pembelajaran yang dilaksanakan di kampus yang berguna untuk mengaplikasikan teori dan praktik yang telah diperoleh sebagai hasil nyata proses pembelajaran. Hal ini juga bertujuan agar mahasiswa dapat berinteraksi langsung dalam kelompok maupun dapat langsung mempraktikkan teori yang didapatnya. Menurut Gie (1998), minat berarti sibuk, tertarik, atau terlihat sepenuhnya dengan sesuatu kegiatan karena menyadari pentingnya kegiatan itu. Dengan demikian, minat belajar adalah keterlibatan sepenuhnya seorang siswa dengan segenap kegiatan pikiran secara penuh perhatian untuk memperoleh pengetahuan

dan mencapai pemahaman tentang pengetahuan ilmiah yang dituntutnya di sekolah.

Pada Program Studi Sendratasik Universitas khatolik Widya Mandira Kupang banyak minat dan bakat seni mahasiswa yang tersalurkan dan dikembangkan. Baik itu seni musik, seni drama maupun seni tari. Namun dalam hal ini penulis ingin membahas khusus tentang pembelajaran seni tari, khususnya tari kreasi daerah *Dika Sasando*. Tarian Dika Sasando berasal dari dua kata yaitu : *Dika* yang berarti merangkai dan *Sasando* yang berarti alat musik, jadi dapat diartikan bahwa tarian “*Dika Sasando*” adalah Tarian Merangkai Sasando. Tarian ini menggunakan pola gerak dasar dari Tarian Taebenu. Tarian Taebenu merupakan tarian yang menggambarkan kehidupan seseorang laki-laki yang mengalami kesulitan untuk mempersunting gadis pujaannya karena kesusahan dalam hidupnya. Namun karena perjuangannya melawan dan mempertahankan kehidupannya, pada akhirnya iapun memperoleh kehidupan yang baik dan berhasil mempersunting gadis pujaannya. Tarian taebenu biasa ditarikan pada saat upacara-upacara adat seperti acara pinangan, penerimaan belis dalam perkawinan serta biasa ditarikan pula pada acara penyambutan tamu-tamu terhormat atau acara seremonial formal lainnya. Pola gerak Tarian Taebenu masih sangat sederhana dan berpatokan pada gerak tangan, gerak kaki serta pola lantai yang masih monoton.

. Tarian *Dika Sasando* telah dikembangkan atau dikreasikan dari bentuk gerak yang sederhana menjadi lebih moderen tanpa meninggalkan gerak asli,

pola lantai yang di gunakan tidak lagi monoton tetapi telah mengalami pengembangan, serta lebih menonjolkan penggunaan properti (selendang) untuk membentuk sasando. Tarian kreasi dika sasando menceritakan tentang proses pembuatan sasando yang berawal dari “Tunas Lontar” lalu di ambil “Daunnya” kemudian dirangkai menjadi Sasando. Pada tarian ini juga dikolaborasi dengan tarian “Foti” yang berarti tarian ungkapan kegembiraan atau sukacita. Tarian ini menggunakan iringan musik 9 buah gong, 1 buah tambur dan 1 buah simbal drum yang menghasilkan bunyi yang bervariasi karena sudah dikembangkan tanpa meninggalkan irama aslinya. Adapun personil pada tarian deka sasando yang terdiri dari 6 wanita dan 1 pria.

Tarian kreasi Dika Sasando merupakan hasil kreasi kelompok dan sebagai aplikasi dari mata kuliah Musik Etnik NTT II dibawa bimbingan ibu Flora Ceunfin, S.Sn, M.Sn yang di tarikan oleh mahasiswa semester 5 tahun angkatan 2010. Tarian ini telah mengikuti lomba dengan nama Sanggar Bambu Kuning Unwira pada Festifal Tarian Daerah NTT yang dilaksanakan pada tanggal 22 Agustus 2012 dalam rangka Ulang Tahun pemuda Gereja Koenonia Kupang dan mendapat Juara 1 Piala Bergilir Walikota Kupang dengan Predikat Terbaik karena memiliki konsep ide garapan sehingga tarian ini dipandang sebagai aset Program Studi sendratasik yang perlu dilestarikan.

Agar tarian ini terus dilestarikan maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Mempraktekan Tarian Kreasi Daerah “Dika**

Sasando” Melalui Metode Meniru pada Kelompok Minat Tari Program Sudi Pendidikan Sendratasik Unwira Kupang”

B. Perumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang diatas, maka rumusan permasalahan yang diangkat dalam penelitian ini adalah : Bagaimana Langkah-langkah yang ditempuh untuk memampukan mahasiswa minat tari dalam mempraktekkan tarian kreasi daerah *Dika Sasando* dengan metode meniru?

C. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui langkah-langkah yang ditempuh untuk memampukan mahasiswa minat tari dalam mempraktekkan tarian kreasi daerah *Dika Sasando* melalui model pembelajaran meniru.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi Program Studi Sendratasik, hasil penelitian ini diharapkan sebagai suatu referensi dalam mengembangkan keterampilan dalam mata kuliah seni tari.
2. Untuk mahasiswa Sendratasik, sebagai suatu kesempatan dalam pengembangan diri mahasiswa yang mempunyai bakat dan minat pada pembelajaran tari, khususnya tari kreasi daerah.

3. Bagi penulis, sebagai suatu pembelajaran awal dalam melakukan penelitian dan untuk menambah pengetahuan tentang pembuatan karya ilmiah.